

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel independen *leverage* yang merupakan tingkat aset yang didanai menggunakan pendanaan utang memiliki pengaruh signifikan namun berarah negatif. Sehingga setiap penurunan pada *leverage* akan meningkatkan kinerja keuangan unit bisnis strategis. Oleh karena itu, hipotesis pertama ditolak.
2. Variabel independen *tangibility* yang merupakan tingkat jaminan untuk memperoleh utang dan gambaran mengenai kapasitas juga memiliki pengaruh signifikan dan berarah positif. Sehingga setiap kenaikan *tangibility* akan meningkatkan kinerja keuangan unit bisnis strategis. Oleh karena itu, hipotesis kedua diterima.
3. Variabel independen likuiditas yang merupakan perbandingan antara aset lancar dan utang lancar serta gambaran mengenai resiko yang diemban tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan unit bisnis strategis. Hal ini dikarenakan pola hubungan diantara likuiditas dan kinerja keuangan unit bisnis strategis bersifat fluktuatif dan tidak menentu. Hal ini mengintreprestasikan bahwa unit bisnis strategis belum mampu menggunakan sumber daya lancarnya secara optimal.

4. Variabel independen ukuran yang merupakan logaritma natural aset dan gambaran mengenai sumber daya menyeluruh juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan unit bisnis strategis. Hal ini juga disebabkan pola hubungan yang fluktuatif dan tidak menentu secara keseluruhan antara ukuran dan kinerja keuangan unit bisnis strategis. Hal ini juga mengintreprestasikan bahwa unit bisnis strategis belum mampu menggunakan sumber dayanya secara optimal untuk menunjang kinerja keuangannya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *leverage*, *tangibility*, likuiditas, dan ukuran terhadap kinerja keuangan unit bisnis strategis menunjukkan instrumen pendanaan utang yang diwakili *leverage* dan *tangibility* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan unit bisnis. *Leverage* berpengaruh signifikan namun negatif sedangkan *tangibility* berpengaruh signifikan dan positif. Oleh sebab itu, dapat diimplikasikan hal-hal berikut:

1. Bagi Pemilik dan Pengelola Unit Bisnis Strategis

Instrumen pendanaan utang *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan negatif dalam menunjang kinerja keuangan unit bisnis strategis. Oleh sebab itu, perlu adanya perencanaan dan perhitungan yang matang untuk menentukan komposisi pendanaan yang optimal guna menunjang operasi unit bisnis strategis yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja unit

bisnis strategis. Disisi lain, perlu adanya keberanian dari pemilik dalam memberikan izin utang pada unit bisnis strategis di bawahnya serta keberanian pengelola unit bisnis strategis untuk mengambil keputusan pendanaan utang. Selain untuk menunjang operasi, pendanaan utang juga diperlukan sebagai pengurang pajak dan memenuhi peluang-peluang baru di pasar.

2. Pelaku Usaha Pada Skala Yang Sama

Perlunya pendanaan utang sebagai suatu keuntungan sendiri diharapkan mampu mendorong para pelaku usaha pada skala yang sama untuk lebih mengambil resiko dengan perencanaan dan pengkomposisian yang matang guna mengambil peluang-peluang yang ada. Selain menghemat pajak dan menciptakan keuntungan, pendanaan utang mampu memberikan keleluasaan untuk mengambil kesempatan yang ada.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mampu memberikan saran bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Mampu menambah variabel independen yang mempengaruhi kinerja keuangan unit bisnis strategis seperti, umur, resiko, pajak, dan lain-lain.
2. Menambah sampel pada lingkup penelitian yang sama. Penambahan sampel dapat dilakukan melalui kontak langsung kepada perusahaan induk yang membawahi unit bisnis strategis ataupun melalui relasi yang dimiliki peneliti selanjutnya di dalam perusahaan induk maupun unit bisnis strategis.

3. Menjalin hubungan relasi dan koordinasi lebih lanjut dengan regulator institusi yang dijadikan sampel penelitian seperti Kementerian BUMN Republik Indonesia, agar mampu memperoleh akses yang lebih dalam terhadap unit bisnis strategis yang ada di BUMN.
4. Melakukan penelitian pada lingkup yang lebih kecil dalam jenis unit bisnis strategis seperti divisi atau departemen tertentu yang mana perolehan datanya diperoleh secara langsung pada divisi atau departemen terkait.
5. Menggunakan *proxy* yang lebih baik pada lingkup unit bisnis strategis karena perbedaan lingkup antara entitas besar dan unit bisnis strategis.